

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR**

NUR WAHYUDI DG. TAPALAK

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email: yudidgtapalak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan populasi sebanyak 268 siswa. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

Kata kunci: Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang biasa dilakukan di sekolah, walaupun pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. (Anwar, 2016: 263)

Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar siswa merupakan output yang selalu diharapkan oleh orang-orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut, baik itu bagi siswa, guru, maupun bagi orang tua siswa yang secara tidak langsung ikut andil dalam pembelajaran tersebut. Prestasi belajar ini merupakan hasil dari usaha guru yang bertugas untuk mengajar dan siswa yang berfungsi sebagai subjek ajar. Pada hakekatnya prestasi belajar itu merupakan proses perubahan diri individu dengan pemilikan pengalaman baru dimana perubahan yang terjadi dimanifestasikan kedalam pola, tingkah laku (behavior) yang berada dalam kawasan afektif, kognitif dan psikomotor, perbuatan, skill dan pengetahuan serta dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Dengan demikian prestasi belajar mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Kondisi status sosial ekonomi Orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Adi (2016: 670). Cara Orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Nisa, 2016: 658) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

Keragaman kondisi sosial ekonomi Orangtua siswa SMPN 3 Kepulauan Selayar sangat bermacam macam. Ada yang sangat baik perhatiannya karena Orangtua itu sudah menyadari arti penting pendidikan untuk masa depan anaknya dan ada juga yang sangat acuh terhadap anaknya. Pada dasarnya Orangtua tidak mencari nafkah saja tetapi juga memberikan perhatian khusus pada perkembangan anaknya.

Berdasarkan hasil obsevasi awal yang dilakukan di SMPN 3 Kepulauan Selayar tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang baik, dengan indikasi beberapa siswa memiliki nilai ulangan melebihi nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman materi yang tinggi serta termotivasi dalam belajar. Hal ini di dukung oleh Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 3 kepulauan Selayar sudah cukup memadai di mana sudah tersedia perpustakaan, Lab computer, LCD beserta layarnya, sehingga guru dapat memanfaatkan media tersebut dan siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang kemudian di rumuskan dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA,

KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Belajar

Menurut Pendapat yang dikemukakan oleh Comce (2017: 264): Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang di capai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Jadi, prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan factor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut yaitu faktor internal (fisiologis dan psikologis), faktor

eksternal (sosial dan non sosial) dan faktor pendekatan belajar (strategi dan metode).

Hal ini dipertegas oleh Nana Syaodih Sukmadinata (dalam Nasution, 2018: 44) yang mengemukakan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuh. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah prestasi belajar atau hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka angka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dilihat dari penguasaan siswa akan Mata Pelajaran, sehingga menghasilkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik kemudian didapatkan data prestasi belajar yang

dilambangkan dengan angka-angka atau huruf.

Untuk Mengetahui hasil belajar atau prestasi belajar di perlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Muhibbin dalam Saputra (2016: 153-154) membagi tiga aspek yang harus dilihat dari tingkat keberhasilan yang dicapai siswa, yaitu:

- a. Evaluasi Prestasi Kognitif Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.
- b. Evaluasi Prestasi Afektif Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakterisasi seyogianya mendapat perhatian khusus, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa.

- c. Evaluasi Prestasi Psikomotor cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini adalah sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.

Nana Sudjana dalam Mediawati (2011: 71) menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar ada tiga, yaitu: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Bidang kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bidang afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Menurut Nana Sudjana alat-alat penilaian hasil belajar, yakni tes, baik tes uraian maupun tes objektif. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar

kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Indikator Prestasi Belajar dapat diukur melalui tes, baik tes tertulis maupun tes lisan yang meliputi tiga aspek atau ranah yang harus dilihat dari tingkat keberhasilan yang dicapai yaitu meliputi: ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Winke dalam Basrowi (2010: 68) Status sosial ekonomi memiliki makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perolehan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup dan kurang. Status sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan serta status sosial orangtua di lingkungan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Walter (dalam Rahayu: 2011:73) 'socio economic status refers to some combination of familial income, education, and employment'. Semua hal tersebut tentu akan memengaruhi anak dalam menyusun orientasi masa depannya. Status sosial ekonomi orangtua tentunya akan mendukung pemberian fasilitas belajar anak yang diperlukan.

Sedangkan menurut Sugihartono dalam Hasana (2018: 439) Status sosial ekonomi orangtua, meliputi tingkat

pendidikan orangtua, penghasilan orangtua. Tingkat pendidikan orangtua berbeda satu dengan lainnya. Meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orangtua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak".

Pendapat lain dikemukakan oleh Fitriani dalam Anwar (2016: 263) mengemukakan bahwa keluarga yang status sosial ekonominya rendah di tandai dengan kecenderungan kurang otoritas, tidak tahu atau bimbang dalam mengambil keputusan dan tidak terorganisasi Orangtua jarang hadir, apatis dan biasanya tidak mampu merespon tantangan keluarga. Ia juga menambahkan bahwa kelompok yang mempunyai status sosial ekonomi rendah, kurang menekankan pentingnya pencapaian pendidikan yang lebih tinggi. Kurang penekanan mengenai pentingnya pendidikan yang lebih tinggi, mempengaruhi motivasi belajar anak, anak-anak cenderung memiliki motivasi belajar rendah, karena semua kebutuhan untuk kepentingan belajar baik di sekolah maupun di rumah tidak terpenuhi oleh orangtuanya, sehingga anak menjadi tidak memiliki semangat dalam belajar.

Joublish dan Muhammad (2010: 678) menunjukkan bahwa anak dari keluarga yang lemah status sosial ekonominya memiliki kesiapan yang

rendah daripada teman sebaya mereka dari keluarga yang menengah ke atas status sosial ekonominya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orangtua merupakan kedudukan orangtua di masyarakat yang dapat diukur dengan jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga. Keadaan ekonomi orangtua erat hubungannya dengan belajar anak.

Menurut Saifi (2011: 119) Status sosial ekonomi orang tua terdiri dari Pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, material yang dimiliki, pelayanan, dan sarana transportasi.

Menurut Soerjono Sukanto dalam Pristian (2016: 56) ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan ke dalam status sosial ekonomi yaitu:

a. Ukuran kekayaan

Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan atas. Kekayaan seseorang menentukan tingginya status di masyarakat.

b. Ukuran kekuasaan

Barangsiapa yang memiliki banyak wewenang di masyarakat, itu yang menempati status lapisan atas.

c. Ukuran kehormatan

Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas di masyarakat.

d. Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Anggraeni (2018: 174)

Mengemukakan Status sosial yaitu pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda. Sehingga anggota dari setiap kelas yang relatif sama mempunyai kesamaan. Dalam penelitiannya Elly Angraeni menggunakan beberapa indikator untuk mengukur status sosial ekonomi yaitu: pekerjaan, Pendidikan, dan pendapatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur Status Sosial Ekonomi Orangtua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku manusia. Pendidikan dijadikan indikator dalam mengukur kelas sosial karena masyarakat menganggap bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi gaji yang diterima, selain itu di dalam kesempatan mendapatkan pekerjaan juga akan lebih baik.

b) Penghasilan

Penghasilan adalah hasil yang diterima seseorang atau sekelompok orang atas pekerjaan yang dilakukan yang berasal dari bermacam-macam sumber. Penghasilan menjadi tujuan utama seseorang melakukan pekerjaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

c) Kepemilikan Barang Berharga

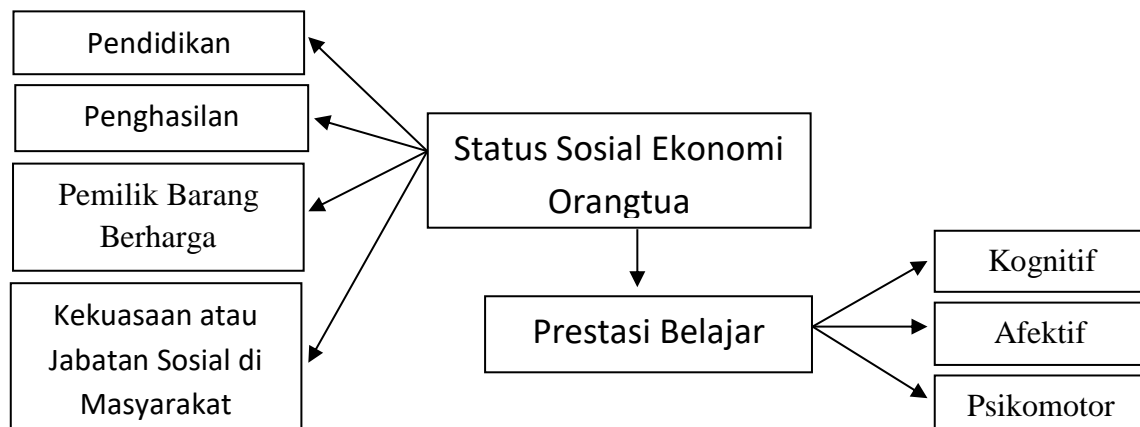
Kepemilikan barang berharga seseorang akan menunjukkan status sosial ekonominya di masyarakat. Seseorang yang memiliki barang berharga akan lebih terdandang di lingkungan masyarakat.

Pemilikan barang berharga oleh orangtua juga akan menunjang pendidikan anaknya dalam hal penyediaan fasilitas belajar.

d) Kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat

Jabatan sosial di masyarakat dilihat dari kekuasaan atau wewenang yang dimiliki seseorang di masyarakat. Seseorang yang memiliki kekuasaan dan wewenang di masyarakat akan lebih disegani dan dihormati oleh masyarakat. Misalnya: tokoh agama, lurah, ketua RT, dan perangkat desa lainnya.

3. Kerangka Pikir



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir

4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian adalah “status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar”.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk

meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tehnik pengambilan sampel dilakukan secara random. Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu mempelajari hubungan sebab akibat yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel menjadi sebab dan variabel yang lainnya sebagai akibat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 3 Kepulauan Selayar yang terdiri dari 12 ruang kelas dan berjumlah keseluruhan 268 siswa. Dengan Penelitian Mengenai Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu Teknik Solvin dimana teknik ini adalah teknik untuk menghitung jumlah sampel minimal. Ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{268}{1 + 268(0,1)^2}$$

$$n = \frac{268}{1 + 268(0,01)}$$

$$n = 72,8$$

$$n = 73$$

Maka dapat disimpulkan sampel dari penelitian ini sebanyak 72.8 responden atau dibulatkan menjadi 73.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel terikat (Dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Prestasi Belajar (Y)
- b) Variabel bebas (Independen variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Status Sosial Ekonomi (X)

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a) Status sosial ekonomi merupakan kedudukan orangtua di masyarakat yang dapat diukur dari tingkat Pendidikan, penghasilan, kepemilikan barang berharga kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat.

b) Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dilihat dari penguasaan siswa akan Mata Pelajaran, sehingga menghasilkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik kemudian didapatkan data prestasi belajar yang dilambangkan dengan angka-angka atau huruf.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*. (Muri Yusuf, 2013: 222) skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert, yang merupakan suatu series butir (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya tergantung terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal.

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada responden dan peneliti

juga menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berisikan informasi dari teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan data sekunder dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Observasi
2. Kuesioner (Angket)
3. Dokumentasi

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Data yang diperoleh dari uji coba tersebut kemudian diuji validitasnya dengan bantuan *SPSS for Windows Realeas*.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah walaupun berkali-kali diambil hasilnya tetap sama, jadi reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan pada kelompok subjek yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistic deskriptif dan teknik analisis statistic inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian. Untuk kepentingan penyajian dan pengelolaan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisi presentase dari distribusi data. Adapun hasil persentase masing-masing jawaban untuk setiap item pernyataan yang

diperoleh dari angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Untuk analisis data digunakan perangkat lunak computer dengan program SPSS 21 *for windows*.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika sampelnya tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan berdasarkan teori tersebut tidak berlaku. Karenanya, sebelum uji lebih lanjut digunakan dan kesimpulan diambil berdasarkan teori dimana asumsi normalitas dipakai, terlebih dahulu diselidiki apakah asumsi tersebut dipenuhi atau tidak.

2) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas ini

dilakukan dengan menggunakan regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Sedangkan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Lineer Berganda

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Menurut Sugiyono (2010 : 237), Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji Signifikansi Secara Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen

secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : X_1, X_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_a : X_1, X_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Kriteria Uji yang digunakan

H_0 diterima apabila $T\text{-hitung} < T\text{-tabel} (\alpha/2, N-k-1)$, $\text{sig} \geq 5\%$.

H_a diterima apabila $T\text{-hitung} > T\text{-tabel} (\alpha/2, N-k-1)$, $\text{sig} \geq 5\%$.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *1-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* program computer SPSS *for windows* versi 21. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21 *for windows*, hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan asymptotic significance sebesar $0,667 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

b. Uji linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21

for windows, menunjukkan bahwa *deviation from linearity* signifikannya adalah sebesar 0,876 dimana kaidah yang digunakan untuk *deviation from linearity* adalah $p > 0,05$. Selanjutnya pada linearity signifikannya adalah 0,005, dimana kaidah yang digunakan adalah $p < 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa adalah linear, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara Status Sosial Ekonomi (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) mempunyai arah yang positif.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Nilai koefisien beta pada Status Sosial Ekonomi sebesar 0,297, dapat disimpulkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi (X) berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar (Y) dengan nilai koefisien 0,297. Angka mengindikasikan besaran

penambahan Prestasi Belajar untuk setiap penambahan Status Sosial Ekonomi.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua dapat memprediksi prestasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

b. Uji Signifikan Secara Parsial

Uji Signifikan Secara Parsial pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Variabel Status Sosial Ekonomi (X) dengan koefisien regresi sebesar 0,297 menunjukkan $T\text{-hitung} (3.025) > T\text{-tabel} (1,99394)$ sedangkan nilai signifikan status sosial ekonomi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

3. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi (R) variabel status sosial ekonomi (X) sebesar 0,338 hal ini menunjukkan adanya hubungan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar sebesar 0,338 atau sebesar 33,8 persen. Sedangkan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,114 artinya bahwa pengaruh variabel status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar sebesar 0,114

atau sebesar 11 persen dan sisanya sebesar 89 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Hasil pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Artinya semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar tergolong sangat tinggi. Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, kepemilikan barang berharga, serta kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat. Tingkat pendidikan orang tua yang baik, pendapatan ekonomi orang tua yang mencukupi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan sebaliknya siswa dengan orang tua status sosial ekonomi rendah relatif memiliki prestasi belajar yang rendah pula. Adanya keterkaitan yang erat ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar siswa, orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan sarana belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah tidak dapat memperoleh fasilitas belajar yang memadai dari orang

tua mereka. Selain itu konsentrasi mereka juga terganggu oleh keadaan ekonomi yang ada dikeluarga mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa dengan demikian apa yang telah dipelajari oleh siswa secara langsung dapat diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak hanya nilai pelajaran melainkan juga berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku. Fakta dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan prestasi belajar yang tinggi atau memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang baik secara psikomotor juga memiliki kemampuan yang baik pula. Sebab siswa yang memiliki nilai yang baik ia dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya atau dalam hal ini dalam berperilaku lebih bersifat rasional.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Unggul Pradana Kusuma pada tahun (2017). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial status sosial ekonomi orang tua berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Faizal. 2016, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. Vol. 1 No. 1. Hal. 263-265
- Adi, Bagas Abima, Sandy Arief. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5, No.2. Hal.667-678
- Anggraeni, Elly dan Khasan Setiaji. 2018. Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 7, No. 1. Hal.172-180
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 7. No. 1. Hal. 58-81
- Comce Hasan, Murniati AR, Nasir Usman. 2017. Komunikasi Wali Kelas Dengan Orang Tua Siswa

- Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. No.4 . Hal. 262-270
- Hasana, Sumarno, Henny Indrawati. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Telkom Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No.2. Hal. 431-442
- Joublish, M Farooq dan Muhammad Ashfaf Khurram. 2010. Impact of Parental Sosio Economic Status On Student's Educational Achivement at Secondary School of District Malir, Karachi. *Middle-East journal of Scientific Research*. Vol. 6, No. 6. Hal. 678-678
- Mediawati, Elis. 2011. Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12, No. 1. Hal. 68-76
- Nasution, Awal Kurnia Putra dan Dina Marlia. 2018. Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Gajah Putih, Takengon Aceh Tengah, Aceh. *Jurnal As-Salam*. Vol. 2, No.2. Hal. 43-52
- Nisa Indah Khoirul, Radiana Setiani. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5, No. 2. Hal. 655-668
- Rahayu, W.P. 2011. Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orangtua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 18 No. 1. Hal. 72-80
- Saputra, Agus Eka. 2016. Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Film Untuk meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar sistem REM. *Jurnal Taman Vokasi*. Vol. 4, No. 2. Hal. 151-162
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D*. Bandung: Alfabeta.
- Saifi, Saifullah & Tariq Mehmood. 2011. Effect Of Sosioeconomic Status On student Achivement. *Internasional Journal of Social Science an Education*. Vo.1, No.2. Hal. 119-128
- Unggul Pradana Kusuma. 2017. Pengaruh Status Orangtua Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Sleman. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 14, No. 2. Hal. 43-53
- Yusuf Muri. Metode Penelitian. 2014. Jakarta: Kencana.